

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Angka kejadian penyakit autoimun di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang tahun 2024 berjumlah 283 kasus.
2. Dari hasil penelitian didapatkan empat jenis penyakit autoimun di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang tahun 2024 yang paling banyak ditemukan adalah Systemic Lupus Erythematosus (SLE) yang berjumlah jumlah 200 pasien (71%), diikuti oleh penyakit Graves yang berjumlah 61 pasien (21%). Psoriasis yang berjumlah 20 pasien (7%). Rheumatoid Arthritis (RA) yang berjumlah 2 pasien (1%).
3. Penderita penyakit autoimun di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang tahun 2024 paling banyak terjadi pada perempuan dengan jumlah 218 pasien (77%), sedangkan pada laki-laki berjumlah 65 pasien (23%). Penderita autoimun berdasarkan umur lebih banyak terjadi pada pasien dewasa yaitu pada rentang umur 18-59 tahun sebanyak 245 pasien (87%), sedangkan pada lansia pada umur ≥ 60 tahun berjumlah 38 pasien (13%).
4. Berdasarkan penyakit autoimun di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang tahun 2024 menunjukkan jumlah pasien SLE 200 pasien. Dari total tersebut, berjenis kelamin perempuan berjumlah 156 pasien (78%) sedangkan pada laki-laki berjumlah 44 pasien (22%), dengan kelompok umur 21-59 tahun berjumlah 185 pasien (93%), sedangkan pada umur lansia ≥ 60 tahun berjumlah 15 pasien (76%). Pada penyakit RA berjumlah 2 pasien dengan jenis

kelamin perempuan (100%). dengan kelompok umur 21-59 tahun berjumlah 1 pasien (50%),sedangkan pada umur lansia ≥ 60 tahun berjumlah 1 pasien (50%). Pada penyakit graves berjumlah 61 pasien. Dari total tersebut, berjenis kelamin perempuan berjumlah 48 pasien (79%), sedangkan pada laki-laki berjumlah 12 pasien (21%). Dengan kelompok umur 21-59 tahun 46 pasien (75%),sedangkan pada lansia ≥ 60 tahun berjumlah 15 pasien (24%). Pada penyakit psoriasis berjumlah 20 pasien. Dari total tersebut,berjenis kelamin perempuan berjumlah 12 pasien (60%),sedangkan pada laki-laki 8 pasien (40%). Dengan kelompok umur 21-59 tahun berjumlah 13 pasien (65%) sedangkan pada umur lansia ≥ 60 tahun berjumlah 7 pasien (35%).

Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan bahwa pada SLE ditemukan kelainan hematologi berupa anemia Hb rendah (75%), leukopenia (55%), trombositopenia (50%), serta proteinuria (65%) dengan peningkatan LED pada (85%) pasien yang menandakan inflamasi aktif. Pada RA, meskipun hanya terdapat 2 kasus seluruhnya perempuan, hasil laboratorium menunjukkan anemia, peningkatan LED (100%), dan Rheumatoid Factor positif (50%). Pada Graves, pemeriksaan menunjukkan peningkatan FT4 (79%) dan penurunan TSH (74%) sesuai gambaran hipertiroid autoimun. Sedangkan pada Psoriasis, laboratorium menunjukkan peningkatan leukosit (35%), trombosit (30%), serta proteinuria dan leukosit urin (30%).

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu lebih mengenal tanda awal penyakit autoimun, seperti cepat lelah, nyeri sendi, atau muncul ruam di kulit. Jika mengalami gejala-gejala tersebut, sebaiknya segera memeriksakan diri ke rumah sakit. Selain itu, menjaga pola hidup sehat seperti makan makanan bergizi, cukup tidur, olahraga, dan mengurangi stres sangat penting untuk membantu mencegah atau memperlambat perkembangan penyakit autoimun.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan menambahkan data yang lebih lengkap, seperti riwayat keluarga, gaya hidup, serta penggunaan obat. Penelitian juga dapat mencakup tingkat keparahan gejala, jenis pengobatan, dan bagaimana pasien merespons terapi, sehingga hasilnya bisa lebih bermanfaat untuk dunia medis dan pelayanan kesehatan.